

# Register Bisnis Properti dalam Majalah Properti Indonesia sebagai Alternatif Bahan Ajar yang Inovatif Teks Eksposisi

Tri Santoso<sup>1</sup>, Agus Budi Wahyudi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Surakarta

\* Email: masbungts@gmail.com

---

## Abstrak

**Keywords:**  
register bisnis properti; majalah; bahan ajar; penataan ulang.

Penelitian ini mempunyai tiga tujuan, (1) mendeskripsikan bentuk register bisnis properti yang terdapat dalam majalah Properti Indonesia, (2) mendeskripsikan implementasi register bisnis properti sebagai alternatif bahan ajar yang inovatif teks eksposisi pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMP kelas VII dan SMA/SMK kelas X, dan (3) mendeskripsikan penataan ulang kembali (dari mudah ke sukar) bahan ajar teks eksposisi. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini dimulai dari 1 Februari 2017 sampai dengan 2 Mei 2017. Data penelitian berupa register bisnis properti yang diambil dari sumber data majalah Properti Indonesia edisi Agustus-Desember 2016. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan teknik padan referensial, teknik perluasan pada metode agih, dan teknik baca markah. Ada tiga hal hasil penelitian ini. Satu, bentuk register bisnis properti dalam Majalah Properti Indonesia ada lima bentuk, yaitu: register bisnis properti yang berupa kata dasar, kata berimbuhan, penggabungan kata, kata ulang, dan abreviasi (singkatan, dan akronim). Kedua, hasil penelitian register bisnis properti dijadikan sebagai bahan ajar teks eksposisi di SMP dan SMA/SMK pada kurikulum 2013. Ketiga, penataan ulang kembali bahan ajar teks eksposisi dimulai dari analisis KI/KD, pembuatan peta materi ajar untuk menentukan urutan materi, dan pembuatan bahan ajar dimulai dari pemberian contoh yang konkret dilanjutkan menjelaskan yang abstrak

---

## 1. PENDAHULUAN

Terdapat banyak hal yang dapat dikaji dalam kehidupan masyarakat. Salah satunya masalah pemakaian bahasa pada kelompok masyarakat tertentu yang membentuk diri menjadi kelompok profesi. Di masyarakat terdapat beberapa kelompok profesi, diantaranya profesi pedagang, guru, dosen, pengusaha, pebisnis, dokter, perawat, dan lain sebagainya.

Salah satu profesi yang menarik ialah profesi bisnis. Bisnis yang dimaksud merupakan segala aktivitas dari berbagai institusi atau

perseorangan yang menghasilkan barang atau jasa yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat [1]. Profesi Bisnis dapat berupa bisnis alat-alat perkantoran, bisnis ritel, bisnis makanan, bisnis buku, atau bisnis properti. Dalam profesi bisnis banyak menggunakan bahasa khas pebisnis yang sulit dipahami oleh masyarakat awam. Apalagi bahasa bisnis pada bisnis properti, umumnya kosakata yang digunakan adalah bahasa asing, baik yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia maupun yang belum diserap.

Berawal dari kelompok profesi tersebut muncul ragam kosakata bahasa yang khas [2]. Kosakata tersebut yang membedakan (makna) bahasa dalam kelompok profesi satu dengan yang lain berbeda. Misalnya kata *pengembang* dalam register bisnis properti berbeda dengan kata *pengembang* dalam register pertanian. Kata *pengembang* dalam register bisnis properti dapat diartikan sebagai subjek atau pelaku yang berupa orang yang mengembangkan bisnis pembangunan dalam sektor properti. Sedangkan kata *pengembang* dalam register pertanian berupa alat yang dapat mengembangkan sesuatu, alat tersebut berupa benda.

Peristilahan bahasa dalam kelompok bisnis properti menjadi menarik untuk dikaji saat ini. Hal ini dikarenakan saat ini merupakan era pengampunan pajak atau *tax amnesty* yang menyebabkan menjamurnya bisnis properti di berbagai daerah dan sektor. Selain itu, terbitnya Undang-undang Tabungan Perumahan Rakyat (Tapera) tahun 2016 yang lalu menjadi salah satu pendorong pesatnya bisnis properti terutama di bidang kredit perumahan. Hasil penelitian ini nantinya sebagai bahan ajar teks eksposisi di SMP kelas VII, untuk memperkaya konten bahan ajar dengan tema bisnis properti.

Ada tiga tujuan dalam penelitian ini. (1) Untuk mendeskripsikan bentuk register bisnis properti pada majalah *Properti Indonesia (PI)* edisi bulan Agustus-Desember tahun 2016. (2) Untuk mendeskripsikan implementasi register bisnis properti dalam majalah *Properti Indonesia* Edisi Agustus-Desember 2016 sebagai bahan ajar alternatif yang inovatif teks eksposisi di SMP kelas VII dan SMA/SMK kelas X. (3) Untuk mendeskripsikan penataan ulang kembali (dari mudah ke sukar) bahan ajar teks eksposisi dalam pembelajaran bahasa Indonesia..

Sosiolinguistik bagian dari ilmu interdisipliner antara bahasa dan sosiologi. Sosiolinguistik pada hakikatnya merupakan salah satu bagian dari cabang linguistik yang meneliti, mengkaji, dan mengembangkan variasi integrasi antara konsep kebahasaan dengan berbagai aspek kehidupan masyarakat, serta komponen bidang kajiannya

yang meliputi agama, pendidikan, pembelajaran, politik, sosial, dan ekonomi [3]. Dalam sosiolinguistik banyak variasi bahasa. Kevariasian bahasa disebabkan oleh masyarakat penggunanya yang heterogen. Variasi bahasa berdasarkan segi pemakainya disebut dengan register [4]. Dengan kata lain, register adalah pemakaian bahasa yang dikaitkan dengan pekerjaan seseorang [5].

Bahan ajar dalam Juknis Pengembangan Bahan Ajar diartikan sebagai segala bentuk bahan berupa seperangkat materi yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran [6]. Bahan ajar disusun hendaknya memperhatikan prinsip pengembangan bahan ajar, yaitu dimulai dari yang mudah ke sukar.

Penelitian register dan bahan ajar banyak dilakukan oleh para ahli. Penelitian ini dilakukan oleh Lather (2002), Ngalim (2006), Brown (2011), Johnstone (2011), dan Nurjaya (2012). Penelitian Lather (2002) menunjukkan bahwa bahan ajar teks farmakologi sudah tidak relevan saat ini, harus dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman. Penelitian Ngalim (2006) menunjukkan wujud register berupa perbendaharaan kata baik yang berwujud kata, maupun frasa yang berasal dari bahasa Indonesia atau bahasa asing. Penelitian Brown (2011) menunjukkan banyak siswa yang menggunakan register dalam bentuk hibrida. Penelitian Johnstone (2011) menunjukkan hasil penggunaan register banyak dipakai oleh DJ radio. Penelitian Nurjaya (2012) menunjukkan hasil bahwa penggunaan bahan ajar kooperatif *jigsaw* meningkatkan pemahaman peserta didik.

## 2. METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang naturalistik artinya bahwa penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) [7]. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Februari 2017 sampai dengan Mei 2017. Data dalam penelitian ini berupa register bisnis properti. Sumber data yang

digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari penggunaan bahasa tulis pada majalah *PI* edisi Agustus-Desember 2016 (No. 277-232, Volume XXIV 2016). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat.

Teknik analisis data digunakan oleh peneliti untuk membedah permasalahan yang akan dikaji. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa teknik-teknik dalam metode padan [8]. Selain itu, peneliti menggunakan metode agih untuk menemukan elemen pengisi register bisnis properti. Metode padan yang digunakan dalam penelitian ini berupa teknik dasar yaitu teknik Pilah Unsur Penentu (PUP). Hal yang dipakai analisis dalam teknik PUP ini ialah padan referensial. Adapun teknik yang digunakan dalam metode agih berupa berupa teknik perluasan. Teknik ini dilakukan dengan memperluas satuan lingual untuk menjabarkan akronim dan singkatan dalam register bisnis properti. Selain itu juga digunakan teknik analisis yang lain berupa teknik baca markah. Teknik baca markah diterapkan dengan melihat langsung permemarkah yang terdapat dalam data. Adapun mengenai melihatnya, hal itu dilakukan baik secara sintaksis maupun secara morfologis [8]. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teori.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Di bawah ini disajikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai bentuk register bisnis properti yang terdapat dalam majalah Properti Indonesia (selanjutnya disingkat majalah PI) dan implementasi register bisnis properti sebagai bahan ajar teks eksposisi di SMP klas VII.

#### 3.1. Bentuk Register Bisnis Properti

Bisnis properti yang ditemukan dalam majalah ini terdiri dari lima bentuk, yaitu: register yang berbentuk kata dasar, kata berimbuhan, penggabungan kata, bentuk ulang, dan bentuk abreviasi (pemendekan) yang berupa singkatan dan akronim.

#### 3.1.1. Register berupa Kata Dasar

Bentuk register bisnis properti yang berupa kata dasar dalam majalah *PI* terdiri dari kata dasar yang berbentuk bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

- (1) Berlokasi di Sunburst CBD Lot II BSD Serpong, *apartemen* Three Park Serpong dikembangkan PT Pohon Artha Makmur (Pohon Group) diklaim sebagai apartemen lifestyle pertama yang ada di Serpong. (PI/Agustus/2016/51/01)
- (2) Di hari bersejarah ini, Tauzia mengumumkan rencananya menambah 60 *hotel* hingga 2021, bukan hanya di seluruh Indonesia-namun juga di berbagai area di Asia Pasifik. (PI/September/2016/16/02)

Data (1) *apartemen*, dan (2) *hotel* merupakan bentuk kata dasar yang berasal dari bahasa Indonesia. *Apartemen*, dan *hotel* merupakan kata dasar yang berkategori kata benda. *Apartemen* dalam register bisnis properti diartikan sebagai sebuah bangunan modern bertingkat yang di dalamnya terdiri dari berbagai fasilitas modern (kolam renang, pusat kebugaran, toko), inilah yang membedakan dengan rumah susun. Apartemen biasanya diperjualbelikan atau disewa [9].

*Hotel* (2) merupakan fasilitas penyedia jasa penginapan atau peristirahatan (termasuk jasa terkait lainnya) dengan dipungut bayaran, atau dengan kata lain rumah kos yang memiliki lebih dari 10 kamar [9]. Konsep pengertian *hotel* dalam register bisnis properti berupa bangunan yang disewakan atau bangunan yang akan dipersiapkan dibangun untuk tujuan komersial. Berbeda dengan *hotel* dalam register hukum *hotel prodeo* yang diartikan sebagai lembaga masyarakat atau penjara.

- (1) Athena terdiri atas satu lantai *basement* dan 18 lantai apartemen serta merangkul sebanyak 580 unit apartemen dan area komersil. (PI/Desember/2016/16/08)
- (2) Untuk menentukan harga sewa, harus dilihat dari jumlah pendapatan sewa per tahun dibagi harga beli dalam istilah investasi hal ini disebut *yield*. (PI/November/2016/41/12)

Data (3) *basemant*, dan (4) *yield* merupakan kata dasar dalam bentuk bahasa Inggris. *Basemant* (3) dalam register bisnis properti merupakan bagian dari rumah atau gedung yang berada di tingkat dasar bangunan (bawah tanah) [9]. Berbeda dengan *basement* dalam register perdagangan *harga basement* yang mengandung arti sebagai harga terendah atau harga murah dalam sebuah produk penjualan [9]. *Yield* (4) dalam register bisnis properti diartikan sebagai persentase pendapatan dari properti yang telah dinilai [8]. Pengertian ini berbeda dengan *yield* dalam register ekologi *maximum sustainable yield*. Dalam frasa *maximum sustainable yield* mengandung pengertian penggunaan sumberdaya alam secara optimal untuk kepentingan bersama [11].

### 3.1.2. Register berupa Kata Berimbuhan

Kata berimbuhan yang ditemukan dalam penelitian ini berupa kata berimbuhan dari bahasa Indonesia dan bahasa asing.

- (1) IPEX 2016 didukung lebih dari 200 *pengembang* yang menggarap lebih dari 700 proyek perumahan di seluruh dunia. (PI/September/2016/16/13)

Kata *pengembang* dalam register bisnis properti berbeda dengan kata *pengembang* dalam register pertanian. Kata *pengembang* dalam register bisnis properti dapat diartikan sebagai subjek atau pelaku yang berupa orang yang mengembangkan bisnis pembangunan dalam sektor properti (UU No. 8 Tahun 1999). Sedangkan *pengembang* dalam register pertanian berupa alat yang dapat mengembangkan sesuatu, alat tersebut berupa benda [12].

- (2) Sebanyak 80 unit diantaranya dijual kepada *investor* dengan tawaran harga mulai dari Rp1,3 miliar sampai Rp1,5 miliar dengan ukuran mulai dari 28 m<sup>2</sup>. (PI/September/2016/50/18)

Data (6) *investor* tidak jauh berbeda pengertiannya dengan *investasi*. *Investasi* berupa kegiatannya, sedangkan *investor* sebagai orang yang menginvestasikan [9]. *Investor* dalam register bisnis properti

berbeda makna dengan *investor pahala* dalam register keagamaan. Dalam register keagamaan *investor* berupa orang yang menginvestasikan pahalanya untuk kehidupan kelak [13], sedangkan register *investor* dalam bisnis properti berupa orang yang menginvestasikan uangnya dalam kegiatan bisnis untuk kepentingan di dunia.

### 3.1.3. Register berupa Penggabungan Kata

Register bisnis properti yang berupa penggabungan kata dalam penelitian ini berasal dari bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan campur kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris.

- (1) Di kawasan New Township Development pertama di Palembang ini sudah terbangun hunian dan ruang komersial sebanyak 1.000 unit, dengan *tingkat hunian* mencapai 60%. (PI/September/2016/24/22)
- (2) Setelah melakukan *topping off* akhir tahun, hari ini kami kembali menjalankan komitmen dengan melaksanakan serah terima unit-unit di Tower Athena yang merupakan bagian dari apartemen Belmont Residence sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. (PI/Desember/2016/16/34)
- (3) Beberapa tahun terakhir pengembangan hotel akhir-akhir ini merupakan fasilitas pendukung dan aset pelengkap di dalam *konsep mixed use development*. (PI/SDesember/2016/27/35)

Data (7) tingkat hunian dalam register bisnis properti diartikan sebagai ruang atau kamar yang telah terbeli atau tersewa oleh pelanggan [9]. Berbeda pengertian dengan hunian bertingkat. Hunian bertingkat merupakan sebuah bangunan yang tersusun bertingkat baik dalam bentuk rumah, rumah susun, hotel maupun apartemen. Data (8) *topping off* dalam register bisnis properti merupakan pemasangan atap bangunan sebagai tanda berakhirnya proses konstruksi [9]. Berbeda dengan *topping off* dalam register perkantoran yang memiliki pengertian proses penutupan buku sebagai laporan tahunan [10].

Data (9) konsep mixed use development merupakan kata majemuk yang masing-masing kata memiliki unsur inti. Namun, unsur inti yang utama ialah konsep bentukan lingkungan rumah. Konsep mixed use development dalam register bisnis properti diartikan sebagai konsep proyek properti yang memiliki beberapa fungsi, seperti hunian, komersial dan perkantoran [9].

#### 3.1.4. Register berupa Bentuk Ulang

Reduplikasi merupakan bentuk linguistik yang terjadi perulangan bentuk dasarnya [14]. Register bisnis properti yang berbentuk kata ulang dalam majalah PI hanya ditemukan 1 data. Data tersebut dapat kita lihat di bawah ini.

- (1) Hingga tahun 2016, sektor gedung-gedung pencakar langit terbanyak kedua di dunia menurut CTBUH/ Council on Tall Buildings and Habitate. (PI/Desember/2016/25/36)

Data (10) gedung-gedung pencakar langit merupakan kata ulang seluruhnya dari kata gedung. Data (10) memiliki pengertian sebagai gedung yang menjulang tinggi ke atas langit. Gedung ini biasanya digunakan sebagai area perkantoran atau bisnis [9]. Tidak diartikan sebagai sebuah gedung yang mencakar langit.

#### 3.1.5. Register berupa Abreivasi

Bentuk abreivasi dalam register bisnis properti yang ditemukan dalam penelitian ini berupa singkatan dan akronim.

- (1) Pelayanan ini meliputi perijinan ke *Badan Koordinasi Pelayanan Modal Indonesia (BKPM)*. (PI/Desember/2016/18/37).
- (2) *Perum Perumnas* membentuk unit atau divisi khusus bernama *Design Center* yang merancang atau merencanakan desain produk-produknya. (PI/Agustus/2016/09/43)
- (3) Mixed use building lansiran *Wika Realty* di kawasan *Tabanan, Bali* ini mengusung konsep *villatel*, lengkap dengan fasilitas eksklusif. (PI/September/2016/28/45)

Singkatan (11) *BKPM* merupakan singkatan dari *Badan Koordinasi Pelayanan Modal* diartikan sebagai Lembaga pemerintah non departemen yang bertanggung jawab di

bidang pelayanan atau peminjaman modal yang bertanggungjawab langsung kepada presiden [8]. Singkatan *BKPM* dalam bisnis properti berbeda dengan singkatan *BKPM* pada register keuangan. Dalam register keuangan *BKPM* merupakan singkatan dari *Badan Koordinasi Penanaman Modal* yaitu badan yang mengkoordinasi siapa saja baik perorangan maupun kelompok yang melakukan penanaman modal ke pemerintah pusat (BKPM, 2016).

Data (12) *Perum Perumnas* merupakan bentuk akronim dari *Perusahaan Umum Pembangunan Perumahan Nasional* yang merupakan Badan Usahan Milik Negara yang ditunjuk pemerintah untuk mengelola pembangunan rumah sangat sederhana dan rumah sederhana serta rumah susun sederhana [8]. Diksi *Perum Perumnas* baru terdapat dalam bisnis properti.

Data (13) *villatel* bentuk akronim dari villa hotel, merupakan konsep perpaduan antara vila dan hotel yang terintegrasi dalam satu bangunan [8]. Jika vila biasanya merupakan hunian yang berada di luar kota (pantai atau pegunungan) dengan mengambil konsep alam, maka *villatel* tidak jauh berbeda karena *villatel* merupakan pengembangan dari vila. Yang membedakan bahwa vila biasanya konsep sajian makanan dan pelayanan dilakukan sendiri oleh individu penyewa vila atau pemilik vila itu sendiri. Sedangkan *villatel* merupakan bentuk hunian yang sengaja disewakan dengan konsep pelayanan (makanan, jasa cuci, jasa hiburan, dll) sama dengan konsep pelayanan di hotel (Tisna, 2016). Data (12) dipendekkan dengan mengambil tiga fonem pada kata pertama [p], [e], dan [r], dua fonem pada kata kedua [u], dan [m], dua fonem pada kata ketiga [p] dan [e], tiga fonem pada kata keempat [r], [u], dan [m], dan tiga fonem pada kata kelima [n], [a], [s]. Akronim (13) diambil dari bentuk utuh kata pertama dalam akronim [villa] dan suku kata kedua [tel] dari kata hotel



### 3.2 Register Bisnis Properti sebagai Bahan Ajar Teks Eksposisi

Hasil penelitian ini nantinya digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia di SMP dan SMA/SMK. Majalah PI berisi uraian peristiwa, dan informasi-informasi mengenai bisnis properti. Mayoritas teks dalam majalah PI merupakan teks eksposisi. Teks eksposisi dalam majalah PI tersebut dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar yang inovatif pembelajaran bahasa Indonesia. Tentu hasil temuan ini relevan dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) pada kurikulum 2013 (K13) mata pelajaran bahasa Indonesia untuk SMP kelas VII dan SMA/SMK Kelas X.

KI/KD SMP

Kompetensi Inti

4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar

4.2. Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

4.4. Meringkas teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan

Dari KI/KD di atas menunjukkan bahwa materi teks eksposisi terdapat dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP pada KD 4.2 dan 4.4 semester 2. Adapun paparan di bawah ini menunjukkan teks eksposisi juga terdapat dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA dan SMP kelas X pada semester 1 dan 2.

KI/KD SMK

Kompetensi Inti

3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural

berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar

3.1. Memahami struktur dan kaidah teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik melalui lisan maupun tulisan.

4.2. Memproduksi teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

Hasil penelitian ini (yang berupa register) diambil dari beberapa teks eksposisi dalam majalah PI akan digunakan sebagai bahan ajar. Teks eksposisi dalam majalah PI digunakan sebagai contoh bacaan teks. Teks-teks tersebut akan dibedah struktur teksnya dan sesuai dengan KD akan digunakan sebagai bahan ajar teks eksposisi.

Mengingat bahwa bahan ajar yang inovatif harus mengandung kebaruan, selain itu bahan ajar inovatif harus mampu mengubah suasana belajar menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan merangsang daya kritis siswa untuk mencari informasi lebih dalam melalui berbagai sumber belajar baik yang terdapat dalam buku bacaan maupun yang berada di lingkungan sekitar. Salah satu tema yang dapat dikembangkan sebagai bahan ajar inovatif ialah tema bisnis properti. Tema tersebut mengandung kebaruan (melatih siswa mengenal bisnis/berwirausaha) sebagai tema dalam buku teks mata pelajaran bahasa

Indonesia, selain itu juga menarik minat siswa untuk mendalami tema tersebut.

Bahan bacaan pada buku siswa harus diarahkan untuk mengembangkan motivasi dan memperluas pengetahuan siswa, tidak terbatas pada tema-tema umum saja yang dapat diperoleh lewat kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan kriteria buku teks bahwa buku pelajaran siswa harus menumbuhkan motivasi artinya bahwa buku tersebut mendorong rasa keingintahuan siswa untuk belajar dan senang mengerjakan sesuatu [15]. Selain itu, buku siswa harus menunjang mata pelajaran lain. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia pengetahuan siswa dapat bertambah dengan soal-soal sejarah, ekonomi, matematika, geografi, kesenian, olahraga, dan sebagainya [15]. Pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMP materi teks eksposisi dengan tema bisnis properti dapat menunjang mata pelajaran ekonomi dalam Ilmu Pengetahuan Sosial. Adapun pada pembelajaran di SMK menunjang mata pelajaran ekonomi, kewirausahaan, dan teknik bangunan/ sipil pada kelompok bisnis manajemen dan teknik industri.

Hasil temuan penelitian ini didominasi dengan teks eksposisi yang berkaitan dengan kegiatan bisnis properti. Hal ini cocok sebagai bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia SMP dan SMK. Tema bisnis properti memenuhi kriteria buku teks dapat menumbuhkan motivasi belajar dan menunjang pembelajaran lain yaitu pembelajaran ekonomi (bisnis) dan teknik sipil (properti). Selain itu, mengingat tema bisnis properti belum tersedia dalam bahan bacaan buku siswa kelas VII SMP dan X SMK di semua pembelajaran.

### **3.3 Penataan Ulang (dari Mudah ke Sukar)**

#### **Materi Teks Eksposisi**

Bahan ajar untuk siswa, baik yang berupa modul, handout, buku, LKS, maupun bahan ajar lainnya harus disusun mulai dari materi yang mudah ke yang sukar. Hal ini sesuai dengan buku panduan pengembangan bahan ajar bahwa penyusunan bahan ajar dari mudah ke sukar merupakan prinsip nomor satu dalam penyusunan bahan ajar [16]. Penyusunan bahan ajar dari

mudah ke sukar dapat dimulai dengan menunjukkan contoh yang konkret (mengenai materi yang akan disampaikan) bukan dari pengertian atau definisi (materi yang disampaikan).

Penyusunan bahan ajar teks eksposisi dimulai dengan analisis kebutuhan terlebih dahulu. Analisis kebutuhan dalam penyusunan bahan ajar dimulai dari menyiapkan KI/KD, menuliskan indikator pencapaian materi, menuliskan materi pembelajaran, mengembangkan kegiatan pembelajaran, menentukan sumber belajar, menentukan jenis bahan ajar yang akan dibuat, jenis bahan ajar. Selanjutnya peneliti akan menguraikan peta penyusunan bahan ajar dan melakukan penyusunan bahan ajar teks eksposisi (dari mudah ke sukar).

Analisis KI/KD SMP pada KD 4.4 merumuskan kegiatan pembelajaran; mendiskusikan ciri teks eksposisi, membedah struktur teks eksposisi, dan meringkas teks eksposisi dari bacaan yang telah disediakan oleh guru. Analisis KI/KD dari KD 4.2 merumuskan kegiatan pembelajaran; mendiskusikan penulisan kata dalam bahasa Indonesia, menemukan kata dasar dalam kata berimbuhan, mendata register yang terdapat dalam teks eksposisi, dan menggolongkan register ke dalam kelompok penulisan kata bahasa Indonesia (kata dasar, kata berimbuhan, bentuk ulang, singkatan, akronim, dan penggabungan kata). Dari analisis KI/KD tersebut menghasilkan materi ajar pada KD. 4.4 berupa; ciri-ciri teks eksposisi, definisi teks eksposisi, struktur teks eksposisi dan teknik meringkas teks eksposisi. Adapun materi pada K.D 4.2; penulisan kata (dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia), register (kosakata khas) dalam bisnis properti, dan teknik penulisan teks eksposisi.

Analisis KI/KD SMA/SMK pada KD 3.1 merumuskan kegiatan pembelajaran; mencermati wujud teks eksposisi, mendeskripsikan ciri teks eksposisi, membedah struktur teks eksposisi, dan mendiskusikan kaidah penulisan dalam teks eksposisi. Analisis KI/KD pada KD 4.2

merumuskan kegiatan pembelajaran; mendiskusikan penulisan kata dalam bahasa Indonesia, menemukan kata dasar dalam kata berimbuhan, mendata register yang terdapat dalam teks eksposisi, dan menggolongkan register ke dalam kelompok penulisan kata bahasa Indonesia (kata dasar, kata berimbuhan, bentuk ulang, singkatan, akronim, dan penggabungan kata). Berdasarkan analisis KI/KD tersebut menghasilkan materi ajar pada KD. 3.1; ciri-ciri teks eksposisi, definisi teks eksposisi, struktur teks eksposisi dan kaidah penulisan dalam teks eksposisi. Adapun materi pada K.D 4.2; penggunaan tanda baca, penulisan kata (dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia), register (kosakata khas) dalam bisnis properti, dan teknik penulisan teks eksposisi. Bahan ajar yang sesuai dari KD tersebut berupa handout.

#### 4. KESIMPULAN

Ada empat simpulan yang dapat diperoleh dari hasil analisis dalam penelitian ini. (1) Register bisnis properti didominasi kata atau frasa yang berasal dari bahasa Inggris baik yang sudah diintegrasikan ke dalam bahasa Indonesia, maupun yang masih dalam bentuk interferensi. (2) Bentuk register yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari 5 bentuk, yaitu; (a) register yang berbentuk kata dasar (b) register yang berbentuk kata berimbuhan, (c) register dalam bentuk penggabungan kata, (d) register dalam bentuk kata ulang, dan (e) register dalam bentuk abreviasi. (3) Hasil penelitian ini yang berupa register bisnis properti dengan menggunakan sumber data majalah Properti Indonesia yang umumnya berupa teks eksposisi dijadikan sebagai alternatif bahan ajar yang inovatif materi teks eksposisi di SMP kelas VII dan SMA/SMK kelas X. Hal ini relevan dengan KD. 4.2 dan 4.4 di SMP dan relevan dengan 3.1 dan 4.2 di SMA/SMK. Bahan ajar pada kedua materi tersebut disusun dari materi yang mudah ke sukar, dari yang konkret ke yang abstrak

#### REFERENSI

- [1] Manullang. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Indeks; 2013. 2.
- [2] Purnanto, Dwi. *Register Pialang Kendaraan Bermotor*. Surakarta: Muhammadiyah University Press; 2002. 5-10.
- [3] Ngalm, Abdul. Penyajian Informasi Peristilahan Perbankan dan Keberlangsungan Nasabah Bank di Kota Surakarta. *Jurnal Penelitian Humaniora*. 2006; 7(1) 1:68-81.
- [4] Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta; 2010. 68.
- [5] Pateda, Mansoer. *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa; 2015. 76.
- [6] Kemdikbud. *Juknis Pengembangan Bahan Ajar SMA*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA; 2010. 27.
- [7] Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta; 2012. 14.
- [8] Sudaryanto. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press; 2013. 25-129.
- [9] Kallo, Erwin. *Kamus Properti Indonesia*. Jakarta: Elex Media Komputindo; 2016. 14-450.
- [10] Kotler, Phillip dkk. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga; 2008. 40-210.
- [11] Mawardi, Muhjidin. *Teologi Lingkungan*. Jakarta: Majelis Lingkungan Hidup PP Muhammadiyah dan Menteri Negara Lingkungan Hidup; 2011. 23
- [12] Kementan. "Pengembang Pertanian". 2014. [diakses pada 20 Februari 2014] (<http://pertanian.kedah.gov.my/index.php/ms/2013-11-21-07-45-07/2014-02-20-07-50-08>)
- [13] Rohmadi, Muhammad, dkk. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka; 2013. 83.



- [14] Tarigan, Henry Guntur. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa; 2008. 22-23.
- [15] Depdiknas. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2008.

